

FONOLOGI AL-QUR'AN PADA SURAH ASY-SYAMSY ANALISIS KESERASIAN BUNYI PADA SAJAK DAN EFEK YANG DITIMBULKANNYA

Tri Tami Gunarti
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: tritami@iai-tabah.ac.id

Abstract

One of the advantages possessed by the Al-Quran is the use of a beautiful language style, a series of letters and sounds that are so harmonious between the vowels and the consonants and the regularity of the verses creates a beautiful harmony, because the Koran is a recited text. Therefore, to find out the beauty of the language style contained in the Koran, it is necessary to study the principles of the Koran using a linguistic approach. This is very important, to know and understand the message content in the Koran and the beauty of lafadz and its meaning. Thus one of the studies carried out is through the study of the beauty of lafadz which is included in the study of balaghah or badi 'science. The harmony of the sound of the last letter in the verses of the surah asy syamsy is discussed in this writing, as well as the effects it causes. This harmony in balaghah is called rhyme. The harmony of sounds in surah ash-Shamsy is found in verses 1-15, the effect that is generated includes the effect of phonology on harmony and the effect of phonology on meaning.

Keywords: Sound Harmony, Phonology, Rhyme, Surah Asy-Syamsy

Pendahuluan

Al-Quran merupakan kitabullah pedoman Umat Islam, al-Quran mempunyai keistimewaan yang luar biasa. Baik keistimewaan pada aspek substansi, maupun keistimewaan pada aspek pemilihan struktur bahasa. Pada aspek substansi, al Quran mengandung berbagai perintah, larangan, pesan, hikmah, petunjuk dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek pemilihan bahasa, al-Quran menggunakan gaya bahasa yang sangat indah, tidak ada seorang pun yang dapat menandinginya. Hal itu terbukti pada masa lampau, para penyair arab tidak ada satupun yang bisa menandingi keagungan dan keindahan bahasa al-Quran.

Bahasa yang digunakan dalam al-Quran mengandung uslub atau gaya bahasa yang sangat indah, struktur hurufnya tersusun sangat rapi dan serasi, ayat-ayatnya pun tersusun dengan teratur dan menyesuaikan situasi dan kondisi.¹ Selain itu al-Quran juga memiliki keindahan dari aspek lafadz dan juga makna. Oleh karenanya yang menjadi fokus bahasan pada tulisan ini adalah keindahan al-Quran pada aspek lafadznya, yaitu

¹ Mamat Zaenuddin, *Formulasi gaya bahasa Ingkari dalam al-Quran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2015, vol 15 (01)

keserasian bunyi akhir pada ayat-ayat yang menjadikan gaya bahasanya sangat indah, serta efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa tersebut mengarah pada penggunaan kata maupun kalimat dengan menggunakan berbagai variasi bahasa.

Quraissy shihab mengatakan, bahwa pertama kali yang terasa ketika ayat-ayat al Qur'an didengar adalah nada dan langgamnya. Ayat-ayat al-Quran walaupun bukan syair atau puisi, huruf dalam kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata itu melahirkan (pula) keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya.² Tingginya gaya bahasa yang digunakan dalam al-Quran senada dengan makna maupun pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui keindahan gaya bahasa yang terkandung dalam al-Quran diperlukan kajian tentang kaidah-kaidah al-Quran dengan menggunakan pendekatan linguistik. Hal ini sangat penting, untuk mengetahui dan memahami kandungan pesan dalam al-Quran serta keindahan lafadz dan maknanya.

Dengan demikian kajian yang dilakukan salah satunya adalah melalui kajian keindahan lafadz yang masuk pada kajian ilmu *balaghah* atau ilmu *badi'*. Keserasian bunyi huruf ahir pada ayat-ayat surah *asy syamsy* yang akan dibahas dalam penulisan ini, serta efek yang ditimbulkannya. Keserasian tersebut dalam ilmu *balaghah* disebut dengan *Sajak*. Persajakan bunyi ahir ayat-ayat pada surah *asy Syamsy* mulai ayat 1-15 diakhiri dengan bunyi vokal (a>). Sebagaimana contoh penggalan ayat berikut:

" وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾ "

Pada contoh tersebut di atas, dalam al Quran surah *asy syamsy* ayat 1-3 ditemukan keserasian bunyi yang sama pada masing-masing ayat, yang pertama adalah keserasian penggunaan harakat kasrah atau vokal /i/ pada lafadz *الشَّمْسِ*, *القَمَرِ*, dan *النَّهَارِ*. Selanjutnya adanya keserasian bunyi vokal /a/ pada masing-masing akhir ayat.

Ayat tersebut jika diperhatikan pola persajakannya maka semakin jelas keindahan gaya bahasa yang digunakan. Adanya keserasian bunyi di ahir ayat-ayat tersebut menunjukkan nilai keindahan gaya bahasa yang digunakan, hal itulah yang menunjukkan bahwa al Quran tidak tertandingi oleh karya sastra manapun. kesamaan bunyi vokal dan konsonan jika diurutkan mulai dari *ri-ha-ri-ha-ri-ha* akan membentuk pola A-B-A-B-A-B hal itu akan menghasilkan efek yang indah bagi pendengar serta maknanya. Keserasian tersebut menunjukkan nilai keindahan dan sastra yang tinggi dalam penggunaan gaya bahasa.

Surah *asy Syamsy* merupakan salah satu surah dalam al-Quran yang mempunyai keserasian bunyi akhir ayat (rima). Meskipun surah *asy Syamsy* bukanlah merupakan satu-satunya surah yang mempunyai bentuk rima yang serasi, karena beberapa surah dalam al Quran juga memiliki rima yang serasi. Selain memiliki keserasian huruf-huruf dan lafadz-lafadz pada ayat-ayatnya, surah *asy Syamsy* juga mengandung pesan moral yakni dorongan kepada umat manusia untuk membersihkan jiwanya agar mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat, serta menyatakan bahwa Allah akan

² M. Quraissy Shihab. *Mu'jizat al-Quran :ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah, dan pemberitaan gaib*. Bandung: mizan, 1998, 123

menimpakan Azab kepada orang-orang yang mengotori jiwanya. Dengan demikian kajian fonologi pada surah asy Syamsy ini juga selain mengkaji keserasian bunyi pada ayat-ayat surah *asy Syamsy*, penulis juga mengkaji efek yang ditimbulkan yaitu meliputi efek fonologi terhadap keserasian dan juga efek fonologi terhadap makna yang dihasilkan, dengan demikian penulis mencoba mengungkap dan mengkaji efek yang ditimbulkan dari adanya keserasian-keserasian bunyi tersebut.

Pembahasan

1. Sajak (السجع) Dalam Stilistika Arab ('*Ilm Balaghah*)

Dalam pembahasan ini, penulis menkhususkan terhadap bunyi pada keserasian pada persajakan. Dalam stilistika ('*ilm Balaghah*) kajian tersebut dinamakan dengan sajak. Sajak merupakan kesamaan bunyi akhir pada tiap dua fashilah, dengan kata lain bahwa sajak merupakan kesamaan, kecocokan, atau kesesuaian pada dua akhir kata pada huruf akhirnya. Sajak disini merupakan kesamaan huruf akhir antara dua fashilah atau lebih. Adapun fashilah adalah kata terakhir yang ada pada tiap bagian kalimat atau tiap *faqrah* (Majdi Wahbah, 1984). Pembacaan terhadap fashilah huruf ahirnya selalu dimatikan, karena pada posisi waqaf atau berhenti sehingga tidak dibunyikan. Oleh karena itu, kesamaan bunyi pada setiap dua kata atau lebih yang muncul dalam suatu kalimat termasuk sajak. Keindahan sajak yang paling tinggi dapat dilihat dari keseimbangan bagian pada setiap kalimat, alami, serta tanpa pengulangan atau cenderung pemborosan kata.³

Sajak terdiri dari tiga jenis, yaitu *sajak mu'tarraf*, *sajak al muras'as'a'*, dan *sajak al-mutawazi*. *sajak mu'tarraf* merupakan sajak yang dua akhir kata memiliki huruf akhir yang sama namun dengan wazan yang berbeda. Sedangkan *sajak al murasasa'* adalah sajak yang rangkaian lafadznya baik sebagian atau keseluruhannya sama dengan lafadz perbandingannya. Adapun *sajak al-mutawazi* yaitu letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir sajak.

2. Fonologi Arab ('*Ilmu Al-AswaT*)

Salah satu objek kajian dalam stilistika adalah aspek fonologi. Fonologi adalah tataran linguistik yang mengkaji bunyi bahasa menurut fungsinya. Pada dasarnya, bunyi-bunyi bahasa terbagi menjadi dua: konsonan dan vokal. Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas *glotis* (misalnya: b, c, dan d). Adapun vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas *glotis* (misalnya : a, e, i, o, u).⁴

³ Ali al Jarim dan Musthofa Amin, Al Jarim, *al-Balaghah al-wadiah al-bayan wa al-ma'ani wa al-badi'*. Mesir: Dar ma'arif. 1994

⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam orientasi studi al-Quran* (Yogyakarta :Belukar,2007) 67

Dalam literature arab, konsonan (*sawamit*) terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:⁵

- *Plosive (sawamit infijariyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan pita suara, di belakangnya udara terkumpul, kemudian terjadi pelepasan. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah: ب, ت, ض, ق, ك
- *Nasal (sawamit anfiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan keluarnya udara melalui hidung. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah : م dan و
- *Lateral (sawamit munharifah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan sebagian lidah. Huruf yang termasuk ini adalah : ل
- *Getar (sawamit mukarrarah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan artikulator yang bergetar secara cepat. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah : ر
- *Frikatif (sawamit ihtikakiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penyempitan tempat keluar udara sehingga terjadi pergeseran. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah : ف, س, ص, ث, ز, غ, ع
- *Plosive-frikatif (sawamit infijariyah ihtikakiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan proses perpaduan antara plosive dan frikatif. Huruf yang termasukkelompok ini adalah : ج
- *Semivokal (asybah as-sawait)* yaitu bunyi bahasa yang memiliki cirri vokal maupun konsonan, mempunyai sedikit getaran, dan tidak muncul sebagai inti suku kata. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah : و dan ي

Sedangkan vokal (*sawait*) terbagi menjadi dua bagian:

- Vokal pendek (*sawait qasirah*) yaitu bunyi *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*
- Vokal panjang (*sawait towilah*) yaitu bunyi *alif*, *wau*, dan *ya'* yang dibaca panjang.

Para linguis Arab membagi level fonologi (*al-Mustawa al-Sauti*) ke dalam lima bagian:⁶

- a. *Al-Waqfat* (pauses), yaitu jeda diantara dua kelompok suara, antara dua kata atau dua ungkapan dalam satu kalimat. *Al-waqfat* dikenal dengan ilmu tajwid
- b. *Al-Tangim* (nada), terbagi menjadi empat macam: *al-nagmah al-munhafidah* (nada rendah), *al-nagmah al-'adiyah* (nada biasa), *al-nagmah al-'aliyah* (nada tinggi), dan *al-nagmah fauq al-'aliyah* (nada sangat tinggi).
- c. *Al-Nabr* (Stress-Accent), adalah penekanan suara yang terjadi pada berikut ini:
 - Tatkala *waqf* yang di tasydid seperti *al-hayy*
 - Tatkala pengucapan *al-wawu* bertasydid yang didahului harakat fathah atau dhammah seperti pengucapan *qawwamina*
 - Tatkala pengucapan huruf *al-ya* yang didahului harakat kasrah atau fathah seperti pengucapan kata *syarqiyya*, *sabiyya*
 - Tatkala perpindahan dari *al-madd* ke huruf yang bertasydid, seperti pengucapan *al-haqqah*
 - Penekanan pengucapan kata dalam suatu kalimat untuk memberikan penjelasan atau penguatan dan peghilangan keragu-raguan dari penutur atau petutur

⁵ Mahmud Ahmad Najlah, *Lughah al-Quran fi juz 'amma*, Beirut: Dar al-Nahdah al-'arabiyyah, 1981.332-334

⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Bahasa dan sastra Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2017, 88-93

- d. *Al-Tazmin* (Tempo), yaitu tenggang waktu pengucapan kata atau kalimat sebagai pantulan dari perasaan atau emosi penutur, terkadang tempo itu pelan, sedang, ataupun cepat. Tempo sangat berguna untuk mempengaruhi keterlibatan pendengar atau petutur terhadap teks.
- e. *Al-Iqa'* (Ritme) yaitu irama suara yang muncul secara teratur dan berulang-ulang.

3. Analisis Fonologi Terhadap keserasian bunyi Pada persajakan ayat dalam surah asy Syamsy ayat 1-15

Surah Asy-Syamsy ayat 1-15

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ
وَمَا بَنَاهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ
أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾ إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾
فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾
وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

Pada ayat tersebut terdapat salah satu jenis sajak, yaitu sajak *al-mutawazi*, yaitu jenis sajak yang letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir kata sajak. Pada beberapa kata (akhir ayat pada surah *asy syamsy*) termasuk jenis sajak yang menggunakan keserasian huruf akhir yang sama yaitu dengan bunyi *ha*. Beberapa kata tersebut terdapat pada akhir ayat-ayat surah *asy syamsy* yaitu ayat 1-15. Beberapa kata tersebut diantaranya yaitu pada ayat pertama *duhaha* (ضُحَاهَا) kemudian pada ayat kedua *talaha* (تَلَّهَا), dan untuk ayat-ayat selanjutnya perhatikan table berikut ini:

Ayat	Kata	Latin	Vokal	Konsonan
1	ضُحَاهَا	<i>Duhaha</i>	u-a-a	d-h-h
2	تَلَّهَا	<i>Talaha</i>	a-a-a	t-l-h
3	جَلَّهَا	<i>Jallaha</i>	a-a-a	j-l-l-h
4	يَغْشَاهَا	<i>Yagsyaha</i>	a-a-a	y-g-sy-h
5	بَنَاهَا	<i>Banaha</i>	a-a-a	b-n-h
6	طَحَاهَا	<i>Tohaha</i>	a-a-a	t-h-h
7	سَوَّاهَا	<i>Sawwaha</i>	a-a-a	s-w-w-h
8	تَقْوَاهَا	<i>Taqwaha</i>	a-a-a	t-q-w-h
9	زَكَّاهَا	<i>Zakkaha</i>	a-a-a	z-k-k-h
10	دَسَّاهَا	<i>Dassaha</i>	a-a-a	d-s-s-h
11	طَغْوَاهَا	<i>Tagwaha</i>	a-a-a	t-g-w-h
12	أَشْقَاهَا	<i>Asyqaha</i>	a-a-a	'-sy-q-h

13	سُقْيَاهَا	<i>Suqyaha</i>	u-a-a	s-q-y-h
14	سَوَّوَاهَا	<i>Sawwaha</i>	a-a-a	s-w-w-h
15	عُقْبَاهَا	<i>'uqbaha</i>	u-a-a	'-q-b-h

Pada analisis terhadap kesamaan bunyi pada sajak yang terdapat di setiap akhir ayat *surah asy-Syamsy* ayat 1-15 dapat ditemukan beberapa jenis bunyi yang digunakan, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Berdasarkan pemaparan data pada table di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan beberapa ayat dalam *surah asy-Syamsy* tersebut diakhiri oleh sajak dengan huruf vokal /a/. sedangkan bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut yaitu vokal /a/ sejumlah 27 huruf dan vokal /u/ sejumlah 3 huruf.

ayat-ayat sajak dalam *surah asy-syamsy* mayoritas menggunakan huruf konsonan /h/, yaitu sebanyak 15 huruf. Sedangkan bunyi konsonan lain yang terkandung pada beberapa kata sajak pada ayat tersebut yaitu /d/, /h/, /t/, /l/, /j/, /y/, /g/, /sy/, /b/, /n/, /t/, /s/, /w/, /z/, /k/, /q/, /d/, /', /'/. Konsonan /d/ sejumlah satu huruf, konsonan /h/ sebanyak dua huruf, konsonan /h/ sebanyak 15 huruf, konsonan /t/ sebanyak dua huruf, konsonan /l/ sebanyak tiga huruf, konsonan /j/ sebanyak satu huruf, konsonan /y/ sebanyak dua huruf, konsonan /g/ sebanyak dua huruf, konsonan /sy/ sebanyak dua huruf, konsonan /b/ sebanyak dua huruf, konsonan /n/ sebanyak satu huruf, konsonan /t/ sebanyak dua huruf, konsonan /s/ sebanyak lima huruf, konsonan /w/ sebanyak enam huruf, konsonan /z/ sebanyak satu huruf, konsonan /k/ sebanyak dua huruf, konsonan /q/ sebanyak empat huruf, konsonan /d/ sebanyak satu huruf, konsonan /'/' sebanyak satu huruf, dan konsonan /'/' sebanyak satu huruf.

Selain itu, terdapat beberapa bagian dalam kalimat yang memiliki pola persajakan vokal ahir yang sama, vokal tersebut yaitu kasrah, yaitu terdapat pada *surah asy syamsy* ayat 1-6 dalam lafadz وَالشَّمْسِ (*wa al-syamsi*), وَالْقَمَرِ (*wa al-Qamari*), وَالنَّهَارِ (*wa al-nahari*), وَاللَّيْلِ (*wa al-laili*), وَالسَّمَاءِ (*wa al-samai*), وَالْأَرْضِ (*wa al-ardi*). kesamaan huruf vokal pada akhir lafadz tersebut dinamakan sajak. Perhatikan tabel berikut :

Ayat	Lafadz	Latin	Vokal	Konsonan
1	وَالشَّمْسِ	<i>wa asy-syamsi</i>	a-a-i	w-sy-sy-m-s
2	وَالْقَمَرِ	<i>wa al-Qamari</i>	a-a-i	w-l-q-m-r
3	وَالنَّهَارِ	<i>wa al-nahari</i>	a-a-a-i	w-n-n-h-r
4	وَاللَّيْلِ	<i>wa al-laili</i>	a-a-i	w-l-l-y-l
5	وَالسَّمَاءِ	<i>wa al-samai</i>	a-a-a-i	w-s-s-m-'
6	وَالْأَرْضِ	<i>wa al-ardi</i>	a-a-i	w-l-'-r-d

Pada analisis terhadap keserasian bunyi pada sajak yang terdapat di setiap akhir ayat dalam *surah asy syamsy* ayat 1-6 terdapat beberapa jenis bunyi yang digunakan, yaitu bunyi

vokal dan bunyi konsonan. Pada pemaparan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan beberapa lafadz dalam surah asy syamsy ayat 1-6 diakhiri dengan sajak huruf vokal /i/. Bunyi vokal /a/ yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut sejumlah 14 huruf, sedangkan bunyi vokal /a/ pada beberapa kata sajak tersebut berjumlah enam huruf.

Terdapat beberapa bunyi konsonan pula pada beberapa sajak tersebut, diantaranya yaitu konsonan /w/ sebanyak enam huruf, konsonan /sy/ sebanyak dua huruf, konsonan /m/ sebanyak tiga huruf, konsonan /s/ sebanyak tiga huruf, konsonan /l/ sebanyak lima huruf, konsonan /q/ sebanyak satu huruf, konsonan /r/ sebanyak tiga huruf, konsonan /n/ sebanyak dua huruf, konsonan /h/ sebanyak satu huruf, konsonan /y/ sebanyak satu huruf, konsonan /'/ sebanyak dua huruf, dan konsonan /d{/ sebanyak satu huruf.

Dapat dilihat, beberapa pola persajakan tersebut mempunyai keserasian bunyi, sehingga keserasian bunyi tersebut menunjukkan keindahan pemilihan kata yang digunakan dan dimiliki oleh al Quran. Keserasian bunyi-bunyi tersebut terwujud dalam bentuk bunyi huruf vokal dan konsonan. Bunyi huruf vokal yang serasi dan sama ditemukan dalam surah *asy Syamsy* sebanyak lima puluh empat bunyi vokal /a/, tiga bunyi vokal /u/, dan enam bunyi vokal /i/. keserasian bunyi vokal ini terletak pada akhir ayat maupun akhir kata. Akhir ayat secara keseluruhan menggunakan vokal yang sama yaitu /a/, sedangkan bunyi vokal yang sama pada akhir kata atau lafadz berupa vokal /i/. Adapun bunyi konsonan pada pola persajakan dalam surah *asy syamsy* juga ditemukan adanya keserasian, pola yang paling banyak serasi dan mirip adalah konsonan /h/ yaitu berjumlah 15 konsonan. Kesamaan dan keserasian bunyi-bunyi tersebut menunjukkan keindahan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Quran.

a. Efek yang ditimbulkan

Efek yang ditimbulkan dalam analisis keserasian bunyi pada sajak dalam *surah asy syamsy* terbagi menjadi dua, yaitu *pertama*, efek fonologi terhadap keserasian. *kedua*, efek fonologi terhadap makna.

1) Efek fonologi terhadap keserasian

Adanya keserasian bunyi-bunyi pada persajakan surah *asy syamsy* menimbulkan beberapa efek yang positif bagi pembaca maupun pendengar. Adanya pemilihan huruf-huruf tersebut sehingga menjadi penggabungan antara konsonan dan vokal sangat serasi, bunyi-bunyi di akhir ayat pun serasi dan teratur, sehingga memudahkan para pembaca dalam pengucapan. Keserasian bunyi-bunyi tersebut juga dapat dirasakan bagi para pendengar tatkala al-Qur'an didengarkan, adanya bunyi-bunyi yang serasi dan indah tentunya menimbulkan aspek psikologis juga kepada para pendengar bacaan ayat-ayat tersebut, karena secara psikologis manusia sangat senang terhadap segala sesuatu yang indah, sehingga muncullah komunikasi yang indah antara al-Quran dengan pendengarnya. Keteraturan dan keserasian bunyi huruf dalam suatu kata yang ada pada sajak surah *asy syamsy* sangat menopang keteraturan dan keserasian dalam kalimat dan surah secara keseluruhan.

2) Efek fonologi terhadap makna

Ritme suara pada pembacaan ayat-ayat surah *asy Syamsy* muncul secara teratur dan berulang-ulang, diakhir ayat terdapat keserasian yang disertai

pembacaan mad yang berulang-ulang, hal itu sesuai dengan kandungan isi surah *asy Syamsy*, yaitu memberikan kesan yang kuat terhadap dorongan kepada umat manusia untuk membersihkan jiwanya agar mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat, serta penegasan bahwa Allah akan menimpakan Azab kepada orang-orang yang mengotori jiwanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa keserasian bunyi terwujud dalam bentuk bunyi konsonan maupun vokal. Huruf atau bunyi vokal yang serasi dan sama ditemukan sebanyak 54 vokal /a/, 3 bunyi vokal /u/, dan 6 bunyi vokal /i/. keserasian bunyi vokal ini terletak pada akhir ayat maupun akhir kata. Akhir ayat secara keseluruhan menggunakan vokal yang sama yaitu /a/, sedangkan bunyi vokal yang sama pada akhir kata atau lafadz berupa vokal /i/. Adapun bunyi konsonan pada pola persajakan dalam surah *asy syamsy* juga ditemukan adanya keserasian, pola yang paling banyak serasi dan mirip adalah konsonan /h/ yaitu berjumlah 15 konsonan. Kesamaan dan keserasian bunyi-bunyi tersebut menunjukkan keindahan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Quran.

Adapun efek yang ditimbulkan dalam analisis keserasian bunyi pada sajak dalam surah *asy syamsy* terbagi menjadi dua, yaitu *pertama*, efek fonologi terhadap keserasian. *kedua*, efek fonologi terhadap makna. Keserasian bunyi-bunyi tersebut juga dapat dirasakan bagi para pendengar tatkala al-Qur'an didengarkan, adanya bunyi-bunyi yang serasi dan indah tentunya menimbulkan aspek psikologis juga kepada para pendengar bacaan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya, Keserasian bunyi juga membawa efek terhadap makna yang dihasilkan. Sehingga antara bunyi-bunyi yang serasi menghasilkan pula makna-makna yang indah dan juga serasi.

Kajian keserasian fonologi ini mengupas keindahan al-Quran dalam pemilihan bunyi atau huruf yang sangat serasi, hal itu menunjukkan bahwa al-Quran merupakan kalamullah yang tidak ada tandingannya dengan karya sastra manapun. Identifikasi keserasian bunyi pada sajak dalam surah *asy Syamsy* memudahkan pemahaman terhadap gaya bahasa al-Quran serta menghadirkan keberbutuhan terhadap fonologi dalam suatu kalimat atau tuturan. Identifikasi terhadap keserasian bunyi sajak tersebut semakin memberikan ruang terhadap keberadaan stilistika (*balaghah*) maupun Fonologi (*ilm al-aswat*) yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kajian al-Quran. Keberadaan sajak dalam al-Quran juga tidak bisa diabaikan, hal ini secara linguistik perlu dikaji, guna mencari titik temu antara sajak al-Quran dengan fenomena linguistik.

Daftar Pustaka

- Al-Jarim, Ali dan Amin, Musthofa. 1994. *Al-balagah al-Wadihah al-bayan wa al-ma'ani wa al-badi'*. Mesir: Dar ma'arif
- Mahmud Ahmad Najlah, *Lughah al-Quran fi juz 'amma*, Beirut: Dar al-Nahdah al-'arabiyyah
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Stilistika dalam orientasi studi al-Quran*. Yogyakarta :Belukar.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2017. *Stilistika Bahasa dan sastra Arab*, Yogyakarta: Idea Press.
- Shihab, M. Quraissy. 1998. *Mu'jizat al-Quran :ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah, dan pemberitaan gaib*. Bandung: mizan.
- Wahbah, Majdi dan Kamil al-Muhandis. 1984. *Mu 'jam al-Mushthala al- 'Arabiyya fi al-Lughat wa al-Adab*. Beirut: Maktabat Lubnan. Cet. Ke-2
- Zaenuddin, Mamat. 2015 . *Formulasi gaya bahasa Ingkari dalam al-Quran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol 15 (01)